

**PENGARUH KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL POLA
GAMBAR GEOMETRIS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK KELOMPOK B TK MAHARING DESA TANJUNG UNTUNG
KECAMATAN TEWAHKABUPATEN GUNUNG MAS
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Ida Kristiana¹ & Dewi Rosaria Indah¹

¹1 Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

ABSTRAK

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. manfaat kegiatan menggunting untuk mengembangkan keterampilan, melatih koordinasi tangan dan mata, dan konsentrasi yang merupakan persiapan awal atau pengenalan kegiatan menulis. Kegiatan menggunting sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari anak. Penelitian ini melibatkan 20 orang anak pada kelompok B TK Maharing Desa Tanjung Untung Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas. Data dijang menggunakan observasi dalam bentuk penilaian, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan teknik statistik uji-t. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggunting dan menempel pola gambar geometris terhadap kemampuan motorik halus. Hasil Penelitian diperoleh dari perhitungan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,83 dibandingkan dengan t_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan $dk = N-1 = 19$, maka nilai t_{tabel} adalah 2,093, yang berarti $t_{hitung} (10,83) > t_{tabel} (2,093)$, maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh kegiatan menggunting dan menempel pola gambar geometris terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Maharing Desa Tanjung Untung Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci : Motorik Halus, Menggunting Pola Gambar Geometris

PENDAHULUAN

Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat, sehingga pada masa ini anak akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak dan ini dikenal dengan masa *the golden age* (Slamet Suyanto, 2005 : 6) dalam Indriyani, F. (2014 : 2).

Husein dkk (Sumantri, 2005 : 2) dalam Indriyani, F. (2014 : 3) menguraikan bahwa pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang di dukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini mempunyai potensi yang demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendali gerak tubuh. Anak usia dini yang berusia 2-5 tahun memiliki energi tinggi. Energi yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti menggunting dan menempel, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, menggambar, mewarnai, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce) menjiplak bentuk. Aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (Sumantri, 2005: 145) dalam Indriyani, F (2014 : 11). Proses perkembangan sensorik motorik pada Pendidikan Taman Kanak – kanak seyogyanya mendapat perhatian pendidik dengan benar. Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di Taman Kanak-kanak seyogyanya selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung sesuai kaidah-kaidah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika guru mampu memerankan perannya sebagai pembaharu, motivator, inovator dalam setiap langkah menjalankan tugasnya sebagai guru.

Tahapan perkembangan anak menurut bisa dilihat dari berbagai aspek, mulai dari motorik kasar dan halus, sosial dan emosional, kemampuan kognitif,

juga kemampuan bahasanya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengenai standar isi tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun lingkup perkembangan motorik halus adalah yakni :

1. Menggambar sesuai gagasannya,
2. Meniru bentuk,
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan,
4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar,
5. Menggunting sesuai dengan pola,
6. Menempel gambar dengan tepat,
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di TK Maharing Desa Tanjung Untung Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas keterampilan motorik halus kelompok B belum begitu berkembang. Dimana masih banyak anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya terutama menggunting, yang ditandai dengan belum terampilnya anak dalam menggunting sesuai pola garis atau belum mengikuti garis batas. Cara memegang guntingnya belum benar dengan menggunakan dua jarinya saja sehingga nampak kesulitan dalam menggunting bahan (kertas) yang digunting sulit untuk diguntingnya. Menempel belum rapi dan hasilnya keluar dari pola garis, begitu juga dengan kegiatan mewarnai anak belum rapi dan keluar dari pola gambar. Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan menggunting pola gambar geometris terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok BTK Maharing Desa Tanjung Untung Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas Tahun Ajaran 2018/2019.

Motorik Halus

Sumantri (2005 : 143) dalam Indriyani, F (2014 : 10), menyatakan bahwa “motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan

koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek”.

Sukadiyanto (1997 : 70) dalam Indriyani, F (2014 : 10) menyatakan bahwa “keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak lebih kompleks. Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan motorik halus anak tidak terlalu membutuhkan tenaga yang kuat, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia Taman Kanak-kanak, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup restluting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok.

Tujuan Motorik Halus

Sumantri (2005 : 145) dalam Indriyani, F. (2014 : 11) mengemukakan bahwa “aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting, mewarnai, menempel, memalu, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak bentuk. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis serta kemampuan daya lihat anak sehingga dapat melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal”.

Saputra & Rudyanto (2005 : 115) dalam Indriyani, F. (2014 : 11) menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri (2005 : 9) dalam Indriyani, F. (2014: 12) yang menyebutkan bahwa tujuan motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- c. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan menggunting, memanipulasi benda.
- d. Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
- e. Secara khusus tujuan keterampilan motorik halus anak usia (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Karakteristik Keterampilan Motorik Halus Anak

Caughlin (Sumantri, 2005 : 104) dalam Indriyani, F (2014 : 16) mengemukakan ciri-ciri keterampilan motorik halus berdasarkan kronologi usia:

1. Keterampilan Motorik Halus Umur 4 Tahun
 - a. Membangun menara setinggi 11 kotak.
 - b. Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan gambar tersebut dapat dikenali orang lain.
 - c. Mempergunakan gerakan-gerakan jemari dalam permainan jemari.
 - d. Menjiplak gambar kotak.
 - b. Menulis beberapa huruf.
 - c. Memotong sederhana.
2. Keterampilan Motorik Halus Umur 5 Tahun

- a. Membangun menara setinggi 12 kotak.
- b. Menggambar orang beserta rambut dan hidung.
- c. Mewarnai dengan garis-garis.
- d. Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari.
- e. Menulis nama depan.
- f. Menjiplak persegi panjang dan segitiga.
- g. Memotong bentuk-bentuk sederhana.

Pengertian Menggunting

Kata menggunting dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dari kata gunting yang artinya memotong, memangkas dengan memakai gunting. Sumantri (2005: 152) dalam Indriyani, F. 2014 : 20) mengemukakan bahwa “menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting”.

Geometris adalah cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang bentuk, ruang, komposisi beserta sifat-sifatnya, ukuran-ukurannya, dan hubungan antara satu dan lainnya. Dari tiga pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunting geometris adalah memotong dengan memakai gunting dengan berbagai bentuk ruang dan dengan mengikuti alur, garis dan bentuk-bentuk tertentu, komposisi beserta sifat-sifatnya, ukuran-ukurannya, dan hubungan antara satu dan lainnya.

Manfaat Kegiatan Menggunting

Sumantri (2005 : 145) dalam Indriyani, F. (2014 : 11) mengemukakan bahwa “aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting, mewarnai, menempel, memalu, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak

bentuk. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis serta kemampuan daya lihat anak sehingga dapat melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal”.

Saputra & Rudyanto (2005 : 115) dalam Indriyani, F. (2014 : 11) menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri (2005 : 9) dalam Indriyani, F. (2014 : 12) yang menyebutkan bahwa tujuan motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- c. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan menggunting, memanipulasi benda.
- d. Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
- e. Secara khusus tujuan keterampilan motorik halus anak usia (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Pengertian Geometris

Bentuk geometris menurut Sherly Yoona (2013) dalam Andriani, Z (2013) “adalah bentuk-bentuk tertentu yang terukur dan dapat didefinisikan (berdasar nama dan ciri), misalnya: bujur sangkar, persegi panjang, bola, limas, dan

lingkaran”. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 355) dalam Andriani, Z (2013 : 12) geometri “adalah cabang matematika yang menerangkan sifat-sifat garis, sudut, bidang, dan ruang.

Pengertian geometri menurut Wikipedia.org menyatakan “Geometri (Yunani Kuno: geo-"bumi",-metron "pengukuran") adalah cabang matematika yang bersangkutan dengan pertanyaan bentuk, ukuran, posisi relatif tokoh, dan sifat ruang”. Sedangkan menurut Prihandoko Antonius C. (2006) mengungkapkan bahwa “Geometri merupakan salah satu sistem dalam matematika yang diawali oleh sebuah konsep pangkal, yakni titik. Titik kemudian digunakan untuk membentuk garis dan garis akan menyusun sebuah bidang. Pada bidang akan dapat mengonstruksi macam-macam bangun datar dan segi banyak. Segi banyak kemudian dapat dipergunakan untuk menyusun bangun-bangun ruang”. Menurut Kusni (2008) menyatakan bahwa :“Geometri adalah struktur matematika yang membicarakan unsur dan relasi yang ada diantara unsur tersebut. Titik, garis, bidang, dan ruang merupakan benda abstrak yang menjadi unsure dasar geometri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa geometris adalah cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang bentuk, ruang, komposisi beserta sifat-sifatnya, ukuran-ukurannya, dan hubungan antara satu dan lainnya.(www.jejakpendidikan.com. Pendidikan Anak 9 Jul 2017)

Metode Penelitian

Adapun rancangan penelitian dari eksperimen ini menggunakan rancangan eksperimen pra-ekperimental, menggunakan rancangan bentuk tes awal – tes akhir kelompok tunggal (Fraenkal& Wallen : dalam Sugiyono, 2008). Maka digunakan rumus *one group design* dalam (Arikunto, 2006) yaitu :

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Keterangan :

- O_1 : tes awal
- X : perlakuan
- O_2 : tes akhir

Rancangan pra-eksperimental yang sederhana ini berguna untuk mendapatkan data yang diharapkan dengan melakukan observasi sebanyak dua kali yaitu, sebelum dan sesudah eksperimen. Untuk menganalisis data menggunakan rumus *one group design pre test dan post test* Arikunto, (2006) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- Md = Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*
(*post test* – *pre test*)
xd = Deviasi masing-masing subjek (d - Md)
 $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
N = Subjek data sampel
d.b. = Ditentukan dengan N – 1

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Maharing Desa Tanjung Untung Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 orang anak.

PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data tentang kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menggunting dan menempel pola gambar geometris. Penelitian dilakukan dengan cara *pre-test* dan *post-test*, yaitu dengan menggunakan rancangan eksperimen sederhana dimana tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan dan tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan mototrik halus anak setelah diberi perlakuan.

Tabel Perhitungan Data Uji Hipotesis

No	Nama	X1 <i>Pre-test</i>	X2 <i>Post-test</i>	D (X1-X2)	MD	Xd (d-md)	Xd (d-md) ²
1	JM	5	7	2	3,25	-1,25	1,56
2	AB	6	11	5	3,25	1,75	3,06
3	MKD	4	8	4	3,25	-2,25	0,56
4	AL	7	8	1	3,25	-0,25	5,06
5	P	8	11	3	3,25	1,75	0,06
6	D	5	10	5	3,25	0,75	3,06
7	ADP	7	11	4	3,25	0,75	3,56
8	MP	7	11	4	3,25	0,75	3,56
9	JHP	6	8	2	3,25	-1,25	1,56
10	DE	6	11	5	3,25	1,75	3,06
11	RSF	8	9	1	3,25	-2,25	5,06
12	KA	7	12	5	3,25	1,75	3,06
13	R	7	9	2	3,25	-1,25	1,56
14	EC	6	10	4	3,25	0,75	0,56
15	YT	8	10	2	3,25	-1,25	1,56
16	A	8	10	2	3,25	-1,25	1,56
17	AL	6	11	5	3,25	1,75	3,06
18	MR	9	12	3	3,25	-0,25	0,06
19	MFR	8	10	2	3,25	-1,25	1,56
20	N	6	10	4	3,25	0,75	0,56
	N=20	134	199	∑d = 65			∑ x ² d =37,75

Untuk mencari mean dari devunisi antara *pre-test* dan *post test* (Md) adalah sebagai berikut :

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{65}{20}$$

$$Md = 3,25$$

Dari tabel analisis diatas, dapat diuji melalui tes signifikan menggunakan uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{3,25}{\sqrt{\frac{37,75}{20(20-1)}}} = \frac{3,25}{\sqrt{\frac{37,75}{20(19)}}} = \frac{3,25}{\sqrt{\frac{37,75}{380}}} = \frac{3,25}{\sqrt{0,09}} = \frac{3,25}{0,3} = 10,83$$

Sebelum memperoleh nilai t_{tabel} maka perlu menentukan: Taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% dengan $dk = N-1 = 19$, maka nilai t_{tabel} adalah 2,093. Jadi nilai $t_{hitung} (10,83) > t_{tabel\ 5\%} (2,093)$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti hasil penelitian ini adalah ada pengaruh dari kegiatan menggunting dan menempel pola gambar geometris terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Maharing Desa Tanjung Untung Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas Tahun Ajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dapat diketahui bahwa t_{hitung} 10,83 sedangkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan db ($N-1 = 20 - 1 = 19$) adalah sebesar 2.093. dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,83 > 2,093$. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan analisis tersebut dapat diartikan bahwa terdapat Pengaruh Pada Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pola Gambar Geometris Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Maharing Desa Tanjung Untung Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas Tahun Ajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rieka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Bahri S. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, R. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rieka Cipta.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kurikulum, (2013). *Pengenalan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

- Pamadhi, H. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Solehuddin, dkk. (2008). *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sujiono, B. (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta : Citra Pendidikan.
- Sujiono, B. Dkk. (2008) *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Indriyani, F. (2014). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Di akses dari http://eprints.uny.ac.id/13429/1/Fitria%20Indriyani_11111247036%20FIX.pdf. pada tanggal 28 November 2018 pukul 13.00 WIB.
- Hidayah, N. (2013). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A2 Di TK PPK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul*. Di akses dari <https://eprints.uny.ac.id/15445/>. pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.
- Andriani, Z. (2013). *Peningkatan Pemahaman Bentuk Geometri Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Anak Kelompok B TK KKLKMD KUWON BAMBANGLIPURO BANTUL*. Di akses dari http://eprints.uny.ac.id/14703/1/Zunita%20Andriani_09111244042.pdf. pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 12.00 WIB.
- FKIP. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya : Universitas Palangka Raya.
- www.jepakpendidikan.com › Pendidikan Anak 9 Juli 2017.